

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP SIKAP KERJASAMA DAN AKTIVITAS SISWA

Zainal Rahman
Universitas Negeri Malang
Email: Zainalrahman41@gmail.com

Abstract : Physical education is actually one of the compulsory subjects that are completed at the elementary school to high school level. The values that are instilled in contemporary education, one of which is the formation of children's character through the learning process of playing activities in physical education, sports and health are very important, where children are accustomed to direct sportsmanship. Given that the hallmark of sport is sportsmanship, it is necessary for the younger generation to do things that are contained in sportsmanship. In actual learning, sports and children's health are also required to perform duties, honesty, participation, and responsibility. Aims to be able to find out the application of cooperative learning models in physical education to cooperative attitudes and student activities. The method used in writing this scientific paper is literature review. Based on the explanation above, it can be assumed that the use of understanding using cooperative learning models in physical education related to cooperative attitudes has increased and the application of learning using cooperative learning models in physical education related to activities has increased, due to increased teamwork makes students experience an increase. in student activities.

Keywords : Cooperative Learning, Physical Education, Collaborative Attitudes and student activity.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani sebenarnya merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diselesaikan pada jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah. "Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan itu merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan, itu adalah upaya untuk meningkatkan kinerja manusia melalui aktivitas fisik yang dipilih dengan tujuan mencapai hasil.". Artinya bahwa sekolah yang sebenarnya penting untuk pelatihan untuk mendorong kapasitas melalui pengembangan sehingga dapat mencapai kesejahteraan dan tujuan instruktif yang normal menggabungkan informasi, kemampuan, dan mentalitas. Oleh karena itu, instruktur PJOK perlu memahami alasan pelatihan yang sebenarnya agar pembelajaran pengembangan sesuai dengan tujuan yang dicapai (Mustafa, P. S., & Dwiyo, W. D. 2020).

Nilai-nilai yang ditanamkan pada pendidikan jasmani salah satunya pembentukan karakter anak melalui proses pembelajaran aktivitas bermain pada pendidikan, olahraga, dan kesehatan yang sebenarnya sangat penting, di mana anak-anak dibiasakan untuk menjalani kehidupan yang menyenangkan. Mengingat ciri khas olahraga adalah sportifitas, maka diperlukan generasi muda untuk melakukan hal-hal yang terkandung dalam sportivitas. Dalam pendidikan sebenarnya, olahraga dan kesejahteraan anak juga diperlukan untuk memenuhi kewajiban, kepercayaan, kerjasama, dan ketahanan. Selaras dengan pendapat menurut Utama (2011) bahwa bermain merupakan pekerjaan nyata yang diselesaikan dengan sungguh-sungguh dan sengaja serta menyenangkan yang sering dilakukan oleh sebagian besar anak. Dalam pembelajaran yang sebenarnya melalui latihan bermain dapat membawa siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan kapasitas atau potensinya secara positif seperti pada kemampuan siswa sejauh pembinaan psikologis, penuh perasaan, fisik, dan psikomotorik dengan baik, hal ini berarti melalui bermain disekolah yang sebenarnya dapat membiasakan individu yang berkarakter baik. Sehingga dengan pengembangan karakter yang dilakukan melalui proses pembelajaran melalui pendidikan jasmani diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pada pelaksanaan pembelajaran disekolah setiap guru mempunyai hak untuk menerapkan model-model yang cocok dalam melaksanakan pembelajarannya. Salah satu model yang sering digunakan pada pembelajaran pendidikan jasmani yaitu model pembelajaran cooperative learning. Dimana cooperative learning adalah pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan pertemuan-pertemuan kecil yang informatif bagi siswa untuk bekerjasama mengembangkan pembelajaran mereka sendiri dan masing-masing. Efektivitas tergantung pada seberapa positifnya saling ketergantungan, interaksi promotif tatap muka, akuntabilitas individu, interpersonal dan kelompok kecil keterampilan, dan pemrosesan kelompok disusun dalam situasi pembelajaran (Johnson, 2011).

Sehingga perbedaan komunikasi yang akan menjadi modal utama selama waktu yang dihabiskan untuk bertukar pikiran dalam menangani masalah untuk saling mengenal dan mengakui satu sama lain baik tatap muka dan hubungan individu sehingga terjadi hubungan yang nyaman dalam pembelajaran.

Hasil paparan di atas, maka dalam artikel ini penulis tertarik untuk melakukan literature review yang mengangkat tema terkait dengan “penerapan model cooperative learning pada pendidikan jasmani terhadap sikap kerjasama dan aktivitas siswa”. Bertujuan agar dapat mengetahui penerapan model cooperative learning pada pendidikan jasmani terhadap sikap kerjasama dan aktivitas siswa.

METODE

Teknik yang digunakan pada artikel ini adalah literature review, dalam menyelesaikan artikel ini menggunakan basis informasi google scholar yang didistribusikan dari tahun 2010 hingga 2021.

HASIL

No	Penulis, Judul, Tahun	Nama Jurnal	Latar Belakang	Metodologi	Sampel	Hasil Penelitian
1	Hannah bodsworth a & victoria a. Goodyear. Barriers and facilitators to using digital technologies in the cooperative learning model in physical education. (2017).	Physical education and sport pedagogy	Hambatan - hambatan fasilitator untuk integrasi teknologi yang disengaja saat menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan jasmani.	Penelitian tindakan	Unit atletik (trek dan lapangan) diajarkan untuk 2 orang terpisah kelas (total 36 siswa) menggunakan fitur utama koperasi model pembelajaran.	Pembelajaran kooperatif, tidak otomatis akan menghasilkan positif pengalaman belajar untuk murid. Jika praktisi sengaja melakukannya mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pendidikan jasmani dan memastikannya teknologi dapat membantu siswa untuk belajar secara optimal, seharusnya praktisi terlibat dengan proses pembelajaran reflektif, seperti penelitian tindakan, untuk menyempurnakan dan mengembangkan praktik mereka.
2	Casey, a., & goodyear, v. A.. Can cooperative learning achieve the four learning	Quest, 67(1), 56-72	Pembelajaran kooperatif diposisikan sebagai model pedagogis yang mampu mendukung keempat hasil pembelajaran	Tinjauan sistematis literatur		Penelitian empiris menunjukkan bukti itu pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pencapaian

No	Penulis, Judul, Tahun	Nama Jurnal	Latar Belakang	Metodologi	Sampel	Hasil Penelitian
	outcomes of physical education? A review of literature. (2015).					pembelajaran di keempat domain pembelajaran dalam pendidikan jasmani. Laporan literatur yang ada sebagian besar, dan yang paling kuat, tentang pembelajaran fisik, kognitif, dan sosial sambil menawarkan serangkaian contoh anekdot yang menunjukkan bahwa model tersebut juga dapat memfasilitasi pembelajaran dalam ranah afektif.
3	Bell, t., urhahne, d., schanze, s., & ploetzner, r.. Collaborative inquiry learning: models, tools, and challenges . (2010).	International journal of science education	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kami menyoroti manfaat alat terkomputerisasi dalam mengaktifkan dan meningkatkan proses pembelajaran inkuiri kolaboratif 2. Menumbuhkan motivasi dan minat siswa terhadap ilmu pengetahuan, itu mereka belajar untuk melakukan langkah-langkah penyelidikan yang serupa dengan ilmuwan dan yang mereka pelajari proses 	Tinjauan sistematis literatur		Penjelasan sebelumnya telah menunjukkan bahwa penyelidikan kolaboratif dapat dicirikan oleh sembilan proses penyelidikan utama. Banyak alat pembelajaran terkomputerisasi tersedia untuk masing-masing alat ini sembilan proses. Alat-alat ini membahas masalah pedagogis penting dalam membantu siswa menangani

No	Penulis, Judul, Tahun	Nama Jurnal	Latar Belakang	Metodologi	Sampel	Hasil Penelitian
			ilmiah.			tugas-tugas pembelajaran ilmiah yang sulit secara mandiri.
4	Kirk, d. Educational value and models-based practice in physical education. (2013)	Educational philosophy and theory	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara untuk mengatasi batasan serius dari pendekatan tradisional terhadap pendidikan jasmani 2. Membatasi rentang hasil belajar, materi pelajaran dan strategi pengajaran yang sesuai dengan masing-masing model pedagogical 	Tinjauan sistematis literatur		Bahwa pendekatan berbasis model bersama dengan gagasan pendidikan yang direkonstruksi nilai mungkin menawarkan masa depan yang mungkin untuk pendidikan jasmani yang berakar kuat dalam berbagai hal argumen filosofis dan sarana untuk memfasilitasi berbagai macam individu dan barang pendidikan sosial
5	Nugroho & rachman. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (team games tournament) tgt terhadap motivasi siswa mengikuti pembelajaran bolavoli di kelas x sman 1 panggul kabupaten trenggalek. (2013).	Jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan volume 01 nomor 01 tahun 2013, 161 - 165	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa terlihat lesu karena mereka lebih banyak duduk dalam siklus belajar 2. Siswa disekolah menengah ini senang ketika guru tidak memberikan materi sehingga siswa diperbolehkan untuk bermain 3. Saat pengajar memberikan materi, mereka tidak mendengarkan instruktur, melainkan terjebak dengan mengunjungi 	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen	Siswa kelas x sma negeri 1 panggul. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 6 kelas	Bahwa prestasi akademik normal siswa di kelas penemuan lebih tinggi daripada di kelas kontrol. Sebagian besar tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang didukung TGT menunjukkan bahwa kelas setuju.

No	Penulis, Judul, Tahun	Nama Jurnal	Latar Belakang	Metodologi	Sampel	Hasil Penelitian
			teman-teman mereka dan bahkan beberapa menjatuhkan diri.			
6	I gusti putu yulianingsih. Peningkatan hasil belajar kebugaran jasmani melalui penerapan model pembelajaran kooperatif stad. (2019).	Jurnal ilmiah pendidikan profesi guru vol. 2 no. 2, juli 2019	<p>1. Saat memasuki materi untuk kesehatan yang sebenarnya, latihan belajar anak-anak agak berkurang dan umumnya akan lebih mengeluh tentang tidak ada tindakan bermain, lelah pada latihan yang dilakukan dan otot-otot yang sedang dipersiapkan terasa berat menyebabkan rasa sakit.</p> <p>2. Meningkatkan hasil belajar kesehatan aktual pada mata pelajaran persekolahan yang sebenarnya melalui model pembelajaran pembagian prestasi kelompok (stad)</p>	Penelitian kegiatan studi diselesaikan dalam dua siklus	Subjek eksplorasi adalah siswa kelas IXa6 SMP Negeri 3 Sawan berjumlah 32 orang dengan kehalusan 15 anak dan 17 anak perempuan	Prestasi akademik siswa SMP Negeri 3 Sawan IXa6 dalam bidang senam, olahraga dan kesehatan semester genap selama tahun pelajaran diperluas melalui penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan untuk berbagi hasil belajar kelompok (komponen).
7	Dendystiadi, amungma'mun & Titejuliantine. 2020. The effect of cooperative learning intentionally structuring model on self-disclosure and self-awareness in physical	Jurnal pendidikan jasmani dan olahraga	Pelatihan aktual adalah salah satu mata pelajaran disekolah yang dapat membuat komitmen kritis terhadap perubahan peristiwa relasional dan sosial siswa. Salah satu bagian mendasar dalam menciptakan perubahan sikap adalah keterbukaan diri	Experiment	60 siswa evaluasi 10 (x) di smk	Akibat penyelidikan dan pendugaan informasi ditemukan adanya perubahan kritis antara dua pertemuan pembelajaran bermanfaat model pembelajaran pengorganisasian sengaja dan kelompok acuan, dengan memberikan klarifikasi atau

No	Penulis, Judul, Tahun	Nama Jurnal	Latar Belakang	Metodologi	Sampel	Hasil Penelitian
	education learning at school		dan perhatian penuh.			sengaja mengorganisir kelompok percobaan selama persekolahan yang sebenarnya menyadari sehingga mendapat banyak kemajuan. atas kelompok patokan.
8	Widi wahyudi, didin budiman, e ndang saepudin. 2018. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tgt dalam pembelajaran permainan bola besar berorientasi sepak takraw untuk meningkatkan kerjasama dan Keterampilan bermain	Journal of teaching. physical education in elementary school	Instruktur pelatihan yang sebenarnya lebih menekankan pada pencapaian tujuan pengembangan fisik dan pengembangan dan biasanya akan fokus pada permainan secara menyeluruh. Ukuran pengajaran dan pembelajaran pada umumnya hanya menggarisbawahi sudut-sudut khusus,	Penelitian tindakan kelas (ptk)	30 siswa kelas v	Hasil pemeriksaan kemampuan bermain menunjukkan adanya peningkatan laju dari persepsi dasar (15,55%) ke uji coba siklus berikutnya kegiatan ii (75,83%). Tes partisipasi menunjukkan peningkatan angka dari persepsi dasar (24,44%) ke uji coba siklus berikutnya kegiatan ii (75,56%)
9	Alfan hadi, nasaruddin, & husniati. 2020. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap hasil belajar	Primary education journal	Pada kenyataan yang ada saat ini pembelajaran seringkali tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga kreativitas kesenangan peserta didik tidak terpikirkan. Hal tersebut menyebabkan	Kuantitatif dengan rancangan eksperimen	Kelas v yang terdiri dari 2 kelas	Hasil sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe stad dengan rata-rata sebesar 65,72 untuk kognitif dan 58,92 untuk psikomotorik. Setelah diterapkan

No	Penulis, Judul, Tahun	Nama Jurnal	Latar Belakang	Metodologi	Sampel	Hasil Penelitian
	pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan kelas v sdn 4 pringgabaya tahun ajaran 2020/2021		pembelajaran menjadi tidak efektif sehingga hasil belajar juga kurang maksimal			model pembelajaran kooperatif tipe stad hasil belajar peserta didik meningkat dengan rata-rata sebesar 78,64 untuk kognitif dan 73,60 untuk psikomotorik.
10	Sopian eka pratama, Hadiana. 2016. Pengaruh model cooperative learning terhadap sikap Kerjasama dan hasil belajar sepakbola	Juara : jurnal olahraga	Adaptasi Instruktif Secara fisik, khususnya sepak bola di SMP Negeri 7 Metal sebenarnya mengandalkan penjelasan Guru. Desain pembelajaran Selama ini pengajar justru menggunakan model Pembelajaran dimana pendidik lebih mendalami Aktif dalam mendidik, sehingga siswa seolah-olah berjalan sebagai penerima data sebagaimana adanya Atau sebaliknya kurang dinamis di akhir siklus Pembelajaran dan siswa Melakukan Individu menyadari bahwa ada ketidaksetaraan antara siswa yang lebih berbakat atau yang lebih mampu dengan siswa yang kurang berbakat, serta lingkungan Pembelajaran	Metode eksperimen	Seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Kuningan dijumlahkan menjadi 366. Sedangkan contoh 40 siswa	Hasil penelitian ini terhadap mentalitas kolaborasi post-test > pre-test = 102,18 > 101,60, menyiratkan bahwa ada pengaruh mentalitas setuju ketika menggunakan model Cooperative learning dengan selisih 0,58. Sedangkan hasil belajar post-test > pre-test = 13,13 > 10,40, berimplikasi bahwa ada pengaruh hasil belajar sepakbola apabila menggunakan model pembelajaran Cooperative dengan selisih 2,73

No	Penulis, Judul, Tahun	Nama Jurnal	Latar Belakang	Metodologi	Sampel	Hasil Penelitian
			yang kurang bermanfaat			

Artikel di atas dapat diidentifikasi berdasarkan penulis, judul, tahun, nama jurnal, desain penelitian, sampel dan hasil dari penelitian. Artikel yang dianalisis tersebut dimulai dengan tahun 2010 sampai dengan 2020 yang berkaitan dengan model pembelajaran cooperative learning pada pembelajaran pendidikan jasmani terhadap sikap kerjasama dan aktivitas siswa.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau rancangan kegiatan belajar mengajar yang akan diterapkan pada siswa untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran dalam pembelajaran kontemporer yang dibuat dan diterapkan pada siswa memiliki jenis dan kualitas yang berbeda-beda (Budi, & Listiandi, 2021).

Penerapan Model Cooperative Learning Terhadap Sikap Kerjasama

Penelitian sebelumnya menurut Priyono, A. (2017) menyatakan bahwa hasil belajar kolaborasi dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan telah berkembang. Hal ini dapat dilihat dari konsekuensi belajar siswa selama waktu yang dihabiskan mendidik dan latihan belajar. Hal ini juga dapat ditunjukkan dengan peningkatan penilaian manfaat normal yang diperoleh siswa dalam konsekuensi dari tes dasar yang berlanjut ke perawatan hingga tes terakhir. Pada hasil tes dasar, skor normal konsekuensi kolaborasi dalam permainan sepak takraw (sebelum diberikan model pembelajaran bermanfaat) adalah 128,1 dan setelah tes terakhir (setelah diberikan model pembelajaran yang menyenangkan) skor normal adalah 150,9.

Penelitian sebelumnya menurut Ishak, M. (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif TAI (*Teams Assisted Individualization*) lebih unggul dari pada model tradisional pada mentalitas membantu dan perhatian siswa. Terlebih lagi, ada dampak dari model pembelajaran yang bermanfaat jenis TAI (*Teams Assisted Individualization*) pada mentalitas siswa yang menyenangkan.

Penelitian sebelumnya menurut Luvian & Juliantine (2017) menyatakan terjadi peningkatan skor menjadi 65% untuk kemampuan bermain dan 66% untuk partisipasi, pada pola kedua kegiatan II terjadi peningkatan kemampuan bermain sebesar 82% dan 82% untuk kerjasama sehingga terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. dalam pemeriksaan ini. Sehingga cenderung dianggap bahwa ada kemajuan penting dalam pemanfaatan model akuisisi yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan bermain sepak bola dan kolaborasi siswa. di SMPN 2 Lembang.

Menurut Triana (2018), penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa membiasakan pendidik dengan model NHT akan meningkatkan keterlibatan siswa. Memang, dalam pembelajaran interaktif dengan model NHT, pendidik memanggil salah satu angka pertama yang digunakan siswa untuk mempresentasikan konsekuensi percakapan mereka di depan kelas tanpa diberitahu bahwa angka pertama akan terjadi. untuk mengklasifikasikan. Hal ini menyebabkan masing-masing bagian paguyuban saling membantu untuk mengatasi permasalahan yang diangkat oleh pendidik sehingga setiap bagian paguyuban memahami apa yang sedang mereka bahas.

Penerapan Model Cooperative Learning Terhadap Aktivitas Siswa

Penelitian sebelumnya menurut Karya, Kanca & Satyawan, (2016) bahwa latihan dan hasil belajar metode esensial ball going diperluas melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 4 Busungbiu tahun ajaran 2015/2016. Dengan cara ini, disarankan agar pendidik pelatihan yang sebenarnya memiliki opsi untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Penelitian sebelumnya menurut Kariyana, (2013) bahwa latihan dan hasil belajar sepak bola spilling diperluas melalui pemanfaatan model pembelajaran kooperatif jenis TGT kepada siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Disarankan untuk pendidik sekolah yang sebenarnya untuk menggunakan jenis TGT model pembelajaran yang bermanfaat, karena terbukti efektif dalam memperluas latihan dan hasil belajar serta kerjasama siswa.

Prestasi siswa juga meningkat di bidang olahraga, dengan informasi kelulusan siklus 11 (29%) dengan nilai normal 50 atau kelas D, siklus SD 32 orang (8%) dengan nilai normal 68 o Kelas C dan Siklus II 38 individu (100%) dengan skor normal 92 atau kelas A, kinerja sekolah meningkat berkat lingkungan belajar dan belajar yang baik, perhatian dan partisipasi. (Triansyah, Atmaja, Abdurrochim, & Bafadal, 2020).

Penelitian sebelumnya menurut Arya (2013) bahwa terdapat peningkatan pada latihan soal sebesar 0,46 dan memperoleh hasil 22,72 dari siklus I ke siklus II. Mengingat efek samping dari pemeriksaan informasi dan percakapan, sangat mungkin beralasan bahwa latihan dan hasil belajar strategi ball going penting meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani seorang pendidik memiliki hak dalam menerapkan model-model pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah, salah satunya model cooperative learning, dimana model ini merupakan model yang cocok diterapkan pada pembelajaran pendidikan jasmani. Kemudian ditemukan dari beberapa artikel yang telah dianalisis bahwa: penerapan pembelajaran menggunakan model cooperative learning pada pendidikan jasmani yang berhubungan dengan sikap kerjasama mengalami peningkatan. Selain itu, penerapan pembelajaran menggunakan model cooperative learning pada pendidikan jasmani yang berkaitan dengan aktivitas mengalami kenaikan, dikarenakan dengan meningkatnya kerjasama tim saat melakukan permainan membuat siswa mengalami peningkatan dalam aktivitas siswa.

REFERENCE

- Arya, I. G. N. M. P. (2013). Implementasi Kooperatif Nht Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Passing Basket. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 1(2).
- Bell, T., Urhahne, D., Schanze, S., & Ploetzner, R. 2010. Collaborative inquiry learning: Models, tools, and challenges. *International journal of science education*, 32(3), 349-377.
- Bodsworth, H., & Goodyear, V. A. 2017. Barriers and facilitators to using digital technologies in the Cooperative Learning model in physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 22(6), 563-579.
- Budi, D. R., & Listiandi, A. D. (2021). *Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*.
- Casey, A., & Goodyear, V. A. 2015. Can cooperative learning achieve the four learning outcomes of physical education? A review of literature. *Quest*, 67(1), 56-72.
- Hadi, A., Nasaruddin, N., & Husniati, H. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Kelas V Sdn 4 Pringgabaya Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 1(2), 124-133.
- Ishak, M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Teams Assisted Individualization) terhadap Sikap Kerjasama dan Sikap Bertanggung Jawab Siswa. *Jurnal Olahraga*, 1(1), 41-56.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. 2011. Cooperative learning. *The encyclopedia of peace psychology*.
- Kariyana, I. K. (2013). Implementasi Pembelajaran Kooperatif TGT untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Dribbling Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 1(5).
- Karya, T. R. T., Kanca, I. N., & Satyawan, I. M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 4(2).
- Kirk, D. 2013. Educational value and models-based practice in physical education. *Educational Philosophy and Theory*, 45(9), 973-986.
- Luvian, L., & Juliantine, T. (2017). Penerapan Model Cooperative Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepakbola dan Kerjasama Siswa di SMPN 2 Lembang. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 23-31.
- Mustafa, P. S., & Dwiyojo, W. D. 2020. Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.
- Nugroho, D. R. 2013. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (Tgt) terhadap motivasi siswa mengikuti pembelajaran bolavoli di kelas X sman 1 panggul kabupaten trenggalek. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(1).
- Pratama, S. E., & Hadiana, O. 2016. Pengaruh Model Cooperative Learning Terhadap Sikap Kerjasama Dan Hasil Belajar Sepakbola. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 1(2), 94-99.
- Priyono, A. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kerjasama Tim Pada Permainan Sepak Takraw. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 3(1).

- Stiadi, D., Ma'mun, A., & Juliantine, T. 2020. The Effect of Cooperative Learning Intentionally Structuring Model on Self-Disclosure and Self-Awareness in Physical Education Learning at School. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 5(1), 22-28.
- Triana, W. 2018. Meningkatkan Kerjasama Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Tema Sehat Itu Penting Kelas V SD Negeri 55/I Sridadi. *Jurnal Meningkatkan Kerjasama Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Tema Sehat Itu Penting Kelas V Sd Negeri 55/I Sridadi*.
- Triansyah, A., Atmaja, N. M. K., Abdurrochim, M., & Bafadal, M. F. (2020). Peningkatan karakter kepedulian dan kerjasama dalam pembelajaran mata kuliah atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 145-155.
- Utama, A. B. 2011. Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal pendidikan jasmani indonesia*, 8(1).
- Wahyudi, W., Budiman, D., & Saepudin, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dalam Pembelajaran Permainan Bola Besar Berorientasi Sepak Takraw untuk Meningkatkan Kerjasama dan Keterampilan Bermain. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 1(2), 1-9.
- Yulianingsih, I. G. P. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Kebugaran Jasmani Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 204-215.